

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal. Secara sederhana pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (Kurniawan, 2023:4)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa ”pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka, meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Untuk memperoleh suatu pendidikan formal, seseorang harus menempuh pendidikan untuk belajar di sekolah. Dengan belajar, pengetahuan dan pengalaman akan bertambah. Kepribadian yang di tumbuhkan akan muncul pula karena tercipta

perubahan-perubahan sikap yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut. Belajar adalah serangkaian jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar peserta didik atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar (Triyono, 2019:18).

Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Menurut Nasution, gaya belajar atau *learning style* adalah ia cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Priyatna, 2013:3).

Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya seperti kecenderungan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi dan sikap, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi abstraksi, memecahkan masalah dan belajar serta memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut KBBI belajar ialah sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman (Priyatna, 2013:8)

Oleh karena itu, belajar merupakan bagian proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku yang didapatkan melalui sebuah perintah atau arahan, dari sampel lima negara yang diambil tiga diantaranya Inggris 93% memilih untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan 97% peningkatan gaya belajar terdapat pada negara China dan Turki. Oleh karena itu, gaya belajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga peran guru dalam proses belajar siswa sangat mempengaruhi kesuksesan siswa (Priyatna, 2013:12).

Fenomena yang terjadi di Indonesia memperlihatkan penggunaan teori gaya belajar di sekolah masih dianggap kurang, sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi dalam penerapannya masih belum sepenuhnya dilaksanakan hal ini dikarenakan masih menggunakan metode klasik seperti ceramah dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Sehingga mengakibatkan adanya kecenderungan akibat proses belajar yang monoton, sibuk sendiri, atau bahkan sering keluar pada jam pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada juga guru yang mungkin tidak mengenali atau memahami karakter siswanya, bahkan tidak tahu cara mengajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar mereka. Kegagalan dalam memahami gaya belajar menyebabkan siswa sulit memahami materi dan cepat merasa bosan dalam kelas, melakukan aktifitas lain yang mengganggu kegiatan belajar mengajar didalam kelas seperti berlari-lari, berteriak, mengganggu siswa lain, membuat keributan dan lain-lainnya (Priyatna, 2013:14).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 SD Negeri 113 Palembang, proses pembelajaran SD Negeri 113 Palembang berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai aturan-aturan yang di berikan dinas terkait . Akan tetapi berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 113 Palambang peneliti mengamati masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing,kurangnya guru dalam memahami gaya belajar siswa .permasalahan yang terjadi di kelas SD Negeri 113 Palembang. 1) Siswa malas belajar karena cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas jadi sebagai seorang guru harus benar-benar dapat melaksanakan perannya sebagai motivator yang handal. 2) Berkelahi di kelas,saling ejek dan saling berebutan sesuatu biasa nya menjadi alasan terjadinya pertengkaran siswa sehingga membuat siswa lain merasa terganggu. 3) Sulitnya menjaga konsentrasi dan motivasi siswa,siswa seringkali kesulitan untuk focus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan di atas diangkat oleh penelitian yang relevan seperti penelitian yang dihasilkan oleh Laili, dengan judul “Strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 113 Palembang” yang dimana hasil penelitiannya ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru saat mengajar di kelas IV SD Negeri 113 Palembang. 1) Mendeskripsikan gaya belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 113 Palembang. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian strategi guru kelas V dalam memahami gaya belajar

peserta didik di SD Negeri 113 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV (Laili, 2018:6).

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan metodologi naturalistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi yang biasa di rancang oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat kelompok belajar, guru menentukan beberapa peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan latihan dan menulisnya di papan tulis, mengadakan tanya jawab antara guru dan murid. (2) hasil tes kecenderungan gaya belajar di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang bahwa sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual yaitu sebesar 42% dan gaya kinestetik sebesar 42% siswa, gaya belajar auditori sebesar 16%. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian strategi yang diterapkan di MIS Ikhlasiah Tuamang (Laili, 2018:59).

Faktor pendukung yaitu peserta didik yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dapat mencairkan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing, kurangnya guru memahami gaya belajar peserta didik, kurangnya sumber belajar dan media dan keadaan (cuaca) yang kurang mendukung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian tentang gaya belajar peserta didik dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 113 PALEMBANG”**.

1.1 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.1.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah dapat dilihat dari aspek yang akan diteliti, dalam penelitian ini ialah bagaimanakah strategi yang dilakukan guru kelas IV yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik SD Negeri 113 Palembang ?

1.1.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian dibagi menjadi beberapa bagian penelitian yang akan dilakukan, sub fokus penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kurangnya strategi guru dalam mengajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 113 Palembang maka dari itu dalam proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) Tidak diketahui seberapa baik proses belajar mengajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 113 Palembang.
- 3) Terdapat kegagalan memahami gaya belajar siswa yang menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah strategi yang dilakukan guru kelas IV yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik SD Negeri 113 Palembang ?
- 2) Bagaimanakah gaya belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 113 Palembang?

- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar peserta didik di SD Negeri 113 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru kelas IV yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik SD Negeri 113 Palembang.
- 2) Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 113 Palembang.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar peserta didik di SD Negeri 113 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya ialah memberikan masukan dan informasi kepada orang tua dan guru, perlunya perhatian tentang strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik.

1.2.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah.

Sebagai informasi untuk mengembangkan sekolah dengan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 113 Palembang.

2) Bagi Guru.

Dapat meninjau kembali strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik.

Dengan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik dapat termotivasi guna menjadi generasi yang lebih baik dalam menciptakan perubahan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengetahui informasi baru mengenai peran guru dalam pemahaman siswa melalui strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik yang akan berguna dalam dunia kerja.